

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Madura (*Mâdhurâ*/مَدُون) adalah nama [pulau](#) yang terletak di sebelah timur laut [Jawa Timur](#). Pulau Madura besarnya kurang lebih 5.168 km<sup>2</sup> (lebih kecil daripada pulau [Bali](#)), dengan penduduk hampir 4 juta jiwa.<sup>1</sup> Panjangnya hanya sekitar 160 Km dan bagian terlebarnya mencapai 40 Km. Dari daratan Jawa pulau itu dipisahkan oleh sebuah selat dangkal kira-kira 4 Km lebarnya di sebelah barat, yang semakin melebar di bagian selatannya hingga menjadi sekitar 55 Km. Pulau Madura berbentuk seperti belati. Karena di atas peta kedua ujungnya seakan digantung oleh garis 113° dan 114 ° bujur timur sedangkan punggungnya tertusuk oleh garis 7° lintang selatan bumi, letak pulau tersebut menghampar sejajar dengan khatulistiwa. Di sebelah selatan pulau, terutama berbanjar kesebelah timur, dan juga memencar jauh ke arah timur laut, masih bertabur sekitar tujuh puluhan pulau yang lebih kecil.<sup>2</sup>

Suku Madura dari Jawa Timur memiliki mayoritas masyarakatnya yang hampir 99% beragama Islam. Suku Madura dikenal sangat taat dalam beragama Islam seperti halnya Suku Melayu dan Suku Bugis ([kebudayaan suku bugis](#)) yang juga sangat menjunjung tinggi agama Islam dalam

---

<sup>1</sup> Wikipedia, “*Pulau Madura*”, Artikel Pulau Madura, diakses dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau\\_Madura](https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Madura) html, pada tanggal 15 November 2019 pukul 17.51.

<sup>2</sup> Mien Ahmad Rifa'i, *Manusia Madura: Pembawaan, Perilaku, Etos Kerja, Penampilan, dan Pandangan Hidupnya Seperti Diceritakan Peribahasannya*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hlm. 23.

kehidupan sehari-hari..<sup>3</sup> Pulau Madura terdiri dari empat Kabupaten, yaitu : [Bangkalan](#), [Sampang](#), [Pamekasan](#) dan [Sumenep](#). Madura, Pulau dengan sejarahnya yang panjang, tercermin dari budaya dan keseniannya dengan pengaruh islamnya yang kuat. Pulau Madura didiami oleh [suku Madura](#) yang merupakan salah satu [etnis](#) suku dengan populasi besar di Indonesia, jumlahnya sekitar 20 juta jiwa. Mereka berasal dari pulau Madura dan pulau-pulau sekitarnya, seperti Gili Raja, Sapudi, Raas, dan Kangean.

Dalam seminar ‘Islam dan Budaya Madura’, Edi Juwono Slamet dosen fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya menyatakan bahwa sebagai manusia ekonomi, untuk mempertahankan dan mencapai tujuan hidup dari zaman dulu orang Madura tidak segan bermigrasi ketempat lain. Bekerja keras dengan tidak pernah mengenal lelah serta tidak menghiraukan waktu, merupakan pola hidup mereka untuk meraih peluang pemaksimalan nilai kegunaan barang dan jasa langka yang bisa disediakan.<sup>4</sup> Manusia Madura terkenal dengan pekerja keras yang ulet dan tidak memilih pekerjaan.

Manusia adalah makhluk pekerja. Dengan bekerja manusia akan mampu memenuhi segala kebutuhannya agar tetap bertahan hidup. Karena itu bekerja adalah kehidupan, sebab melalui pekerjaan itulah sesungguhnya hidup manusia bisa lebih berarti. Manusia harus bekerja dan berusaha sebagai

---

<sup>3</sup> Suharyanto, “*Suku Madura Dari Jawa Timur Dan Penjelasannya*”, Artikel Ilmu Seni, diakses dari <https://ilmuseni.com/seni-budaya/suku-madura-dari-jawa-timur> html, pada tanggal 15 november 2019 pukul 17:57.

<sup>4</sup> Mien Ahmad Rifa’i, *Manusia Madura: Pembawaan, Perilaku, Etos Kerja, Penampilan, dan Pandangan Hidupnya Seperti Diceritakan Peribahasannya*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hlm. 171.

manifestasi kesejatan hidupnya demi menggapai kesuksesan dan kebahagiaan hakiki, baik jasmani maupun rohani, dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

Kerja adalah semua bentuk usaha yang dilakukan manusia baik dalam hal materi, intelektual maupun hal-hal yang berkaitan dengan masalah keduniaan atau keakhiratan. Bekerja adalah kewajiban setiap muslim. Sebab dengan bekerja setiap muslim akan mengaktualitaskan kemuslimannya sebagai manusia, makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dan mulia di atas dunia. Jika setiap manusia muslim bekerja yang baik untuk mengaktualitaskan kemuslimannya sebagai makhluk Allah, maka ia sudah melakukan ibadah kepadaNya. Selama kerja itu merupakan suatu kebutuhan dalam eksistensinya sebagai manusia, akan senantiasa tercipta kondisi yang memacu semangatnya.<sup>6</sup>

Kerja yang produktif membutuhkan etos kerja yang baik. Karakteristik etos kerja yang Islami, digali dan dirumuskan berdasarkan konsep iman sebagai fondasi yang utama. Secara normatif mestinya Islam mampu menjadi sumber motivasi yang kuat dalam mewujudkan etos kerja, disamping memandang penting semua bentuk kerja produktif.<sup>7</sup>

Madura yang memiliki kearifan lokal yang dimaksud dapat digali dari ungkapan verbal (*parebasan*) sehari-hari atau tradisi yang sedikit banyak masih berpengaruh pada perilaku orang Madura secara umum. Dalam bentuk peribahasa (ungkapan verbal) misalnya antara lain bagi orang yang malas

---

<sup>5</sup> Dhita Julienna, "Etos Kerja dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisa)", (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), hlm. 2.

<sup>6</sup> Nooriza ajeng prihastiningtyas, "Agama dan Etos Kerja (Studi Tentang Hubungan Agama Dengan Etos Kerja Masyarakat Agraris di Desa Burno Kecamatan Seduro Lumajang)", (Skripsi Universitas sunan ampel surabaya, 2018) hlm. 2.

<sup>7</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islami: Tataran Teoritis dan Praksis*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 123.

distigma dengan ungkapan sinis *atonggul to'ot* (memeluk lutut) dan *nampah cangkem* (bertopang dagu). Oleh karenanya, ungkapan-ungkapan seperti ini jelas merupakan sikap tak terpuji.<sup>8</sup> Untuk itu, agar menjadi orang terhormat hendaknya orang Madura harus *bilet* (ulet) dan *junel* (berkewirausahaan).

Etos kerja orang madura terhitung tinggi karena secara naluriah bagi mereka bekerja merupakan bagian daripada ibadahnya sesuai dengan ajaran agama Islam yang dianutnya. Etos kerja yang tinggi ini dibarengi dengan keuletan yang sama. Kultur masyarakat Madura secara garis besar tercermin pada ungkapan verbal (*parebasan*) sehari-hari atau tradisi yang sedikit banyak masih berpengaruh pada perilaku orang Madura secara umum. Dalam bentuk peribahasa (ungkapan verbal) contohnya dalam bekerja *abhantal omba' asapo' angen*. Sehingga dalam penelitian ini mengangkat tentang “Etos Kerja Madura Dalam Perspektif Budaya dan Agama Islam”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian, terdapat beberapa fokus yang dapat peneliti rumuskan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja etos kerja keekonomian masyarakat Madura ditinjau dari peribahasanya?
2. Bagaimana tinjauan etos kerja keekonomian masyarakat Madura berdasarkan peribahasa dalam perspektif Islam?

---

<sup>8</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), hlm. 253.

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari beberapa fokus penelitian yang telah peneliti uraikan, maka peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi secara cermat beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui etos kerja keekonomian masyarakat Madura ditinjau dari peribahasanya.
2. Untuk mengetahui tinjauan etos kerja keekonomian masyarakat Madura berdasarkan peribahasa dalam perspektif Islam.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau kegunaan dari beberapa kalangan, diantaranya:

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan ilmu dan pengetahuan di bidang ekonomi dan bisnis Islam khususnya dalam ekonomi syari'ah. Memberikan informasi dari hasil penelitian yang berkenaan dengan etos kerja Islami masyarakat madura ditinjau dari nilai-nilai islami dalam peribahasa-peribahasa Madura melalui penelitian yang dilakukan.

#### **2. Bagi masyarakat madura**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang etos kerja Islami ditinjau dari peribahasa-peribahasa masyarakat Madura berdasarkan nilai-nilai Islami.

#### **3. Bagi akademika IAIN Madura**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi mahasiswa/i IAIN Madura, khususnya mahasiswa/i program studi Ekonomi

Syari'ah dalam proses pengembangan keilmuan ekonomi syari'ah dan dapat menjadi rujukan dalam penelitian dengan kajian yang sama.

#### **E. Definisi Istilah**

1. Etos Kerja merupakan semangat kerja seseorang dalam menjalankan pekerjaannya. Yang dimaksud etos kerja disini merupakan budaya kerja masyarakat madura yang tercermin dalam peribahasa.
2. Etos Kerja Islami merupakan semangat kerja, budaya atau kebiasaan kerja dalam menjalankan pekerjaannya secara Islami. Kerja disini atau orang yang bekerja difokuskan pada aspek ekonomi. Sehingga maksud etos kerja islami disini merupakan budaya kerja masyarakat madura yang tercermin dalam peribahasa secara Islami.
3. Madura merupakan suatu pulau yang terletak di sebelah timur laut jawa timur.
4. Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang, yang dimiliki sekelompok orang atau masyarakat yang kemudian diturunkan dari generasi ke generasi. Budaya Madura disini terkait dengan peribahasa – peribahasa yang tumbuh di masyarakat Madura.
5. Islam merupakan agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman.

Dari definisi istilah di atas, merujuk pada sebuah penelitian tentang etos kerja Madura yang tercermin dalam peribahasa-peribahasa yang dihasilkan masyarakat Madura.